



**KORELASI KESULITAN BELAJAR BAHASA JAWA TERHADAP HASIL  
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP IT NUR HASAN BOYOLALI**

**Fifka Afrigh Fadlillah<sup>1</sup>, Djoko Sulaksono<sup>2</sup>, Astiana Ajeng Rahadini<sup>3</sup>**

Universitas Sebelas Maret<sup>123</sup>

afrighfadlillah@gmail.com<sup>1</sup>, djokosulaksono@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>

astianaajengrahadini@staff.uns.ac.id<sup>3</sup>

**DOI:**

Accepted: Desember 2019

Approved: Januari 2020

Published: Maret 2020

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar bahasa Jawa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali secara silmultan. (2) Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar bahasa Jawa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. Sampel diambil dengan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 119 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel kesulitan belajar bahasa Jawa yang terdiri dari fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. (2) Berdasarkan hasil analisis, secara simultan variabel fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. (3) Berdasarkan hasil analisis, secara parsial variabel fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. (4) Hasil persamaan garis regresi menyatakan bahwa variabel fisiologis memiliki koefisien 0,549, variabel psikologis memiliki koefisien 0,245, variabel keluarga memiliki koefisien 0,257, variabel masyarakat memiliki koefisien 0,289 dan variabel lingkungan sekolah memiliki koefisien 0,206. Oleh karena itu, variabel fisiologis memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. (5) Besarnya pengaruh variabel fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah yang dilihat dari *Adjusted R square* adalah sebesar 0,555. Hal ini berarti 55,5% hasil belajar dapat dijelaskan oleh keenam variabel tersebut. Sedangkan sisanya ( $100\% - 55,5\% = 44,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

**Kata kunci:** kesulitan belajar, hasil belajar

#### **Abstract**

*The purpose of this research were: (1) To determine the effect of learning difficulties in Javanese language on learning outcomes in class VIII students of SMP IT Nur Hasan Boyolali simultaneously. (2) To determine the effect of learning difficulties in Javanese on learning outcomes in class VIII students of SMP IT Nur Hasan Boyolali partially. This research uses descriptive quantitative method. The population from this research is all students of class VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. Samples were taken using probability sampling techniques by means of simple random sampling. The amount of samples in this research were 119 respondents. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The analysis prerequisite tests used in this research including: normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. The data analysis technique used is multiple regression analysis. Based on the results of the research, it can be concluded that: (1) There is a significant positive influence between the variables of learning difficulties in Javanese which consist of physiological, psychological, family, community and school environment on learning outcomes in class VIII students of SMP IT Nur Hasan Boyolali. (2) Based on the results of the analysis, simultaneously the physiological, psychological, family, community and school environment variables have a significant effect on learning outcomes in class VIII students of SMP IT Nur Hasan Boyolali. (3) Based on the results of the analysis, partially the physiological, psychological, family, community and school environment variables have a significant effect on learning outcomes in class VIII students of SMP IT Nur Hasan Boyolali. (4) The result of the regression line equation states that physiological variables have a coefficient of 0.549, psychological variables have a coefficient of 0.245, family variables have a coefficient of 0.257, community variables have a coefficient of 0.289 and school environment variables have a coefficient of 0.206. Therefore, physiological variables have the greatest contribution to learn outcomes in class VIII students of SMP IT Nur Hasan Boyolali. (5) The magnitude of the influence of physiological, psychological, family, community and school environment variables as seen from the Adjusted R square is 0.555. This means that 55.5% of learning outcomes can be explained by these six variables. While the rest ( $100\% - 55.5\% = 44.5\%$ ) is explained by other variables.*

**Keywords:** *difficulties of learning, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Perkembangan jaman saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, dunia terasa tanpa sekat dan semakin dekat. Kondisi seperti ini mengakibatkan keadaan bahasa dan sastra Jawa seperti terjepit dan terhimpit oleh era globalisasi. Adanya kecenderungan di generasi muda Jawa tidak terbiasa dan termotivasi untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Setiap orang telah berdwilingual bahkan bermultilingual. Seseorang seringkali berkomunikasi dengan mencampurkan struktur bahasa utama sebagai alat kontak sosial dan sering juga beralih kode ke kode lain yang diperlukan. Keterbiasaan inilah yang menyebabkan belajar bahasa Jawa dianggap lebih sulit. Apalagi secara umum lingkungan belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik juga kurang mendukung ketertarikan siswa terhadap bahasa Jawa.

Istilah kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan

dalam belajarnya. Menurut Mulyadi (2010: 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kemudian menurut Blassic dan Jones (dalam Irham dan Wiyani 2013: 253) bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa ditunjukkan dengan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah. Hasil belajar yang diharapkan tidak sesuai dengan hasil belajar yang dicapai. Dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar lambat dan tertinggal dari waktu yang disediakan. Sulit memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Mengenai faktor-faktor kesulitan belajar, menurut Slameto (2015: 54-72) terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yaitu faktor berpangkal pada diri siswa yang meliputi

jasmaniah/fisiologis dan psikologis. Dan faktor eksternal yaitu faktor berpangkal pada luar siswa meliputi keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali, siswa mengalami kesulitan belajar yang dibuktikan dengan rendahnya nilai ulangan harian, tes tengah semester maupun nilai tes semester ganjil. Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Jawa saat ini adalah 6,5. Hasil belajar yang kurang memuaskan dimungkinkan karena adanya beberapa kendala atau hambatan. Kemudian Rifa'i dan Anni (2015: 67) berpendapat "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah melakukan kegiatan belajar". Pemerolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut sesuai dengan yang dipelajari siswa. Sedangkan Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ditinjau dari pengertian hasil belajar terhadap keberhasilan belajar terdapat keterkaitan, yaitu bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 106) indikator dari keberhasilan belajar di sini adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai baik individu maupun kelompok.

Mengenai indikator keberhasilan belajar, menurut Arifin (2009: 298) menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu diantaranya adalah :

- 1) Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar.

2) Keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf.

3) Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka dan pengertian.

4) Asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan.

5) Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional.

6) Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu.

7) Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik.

8) Moral dan agama, moral merupakan penerapan nilai-nilai

dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama adalah penerapan nilai-nilai yang trasedental dan ghaib (konsep tuhan dan keimanan).

Keadaan yang kurang mendukung membuat guru tertantang untuk memberikan pembelajaran yang menarik sesuai keadaan kelas masing-masing. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar dalam aspek intern ataupun ekstern pada siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Diharapkan ditemukan solusi-solusi untuk meningkatkan belajar dan hasil belajar siswa serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena dengan data kuantitatif akan memudahkan dalam pembuktian hasil penelitian secara

empiris. Populasi yang digunakan yakni seluruh siswa kelas VIII di sekolah SMP IT Nur Hasan Boyolali tahun ajaran 2019/2020 yang akan dijadikan obyek penelitian dengan jumlah 169 siswa. Sampel diambil sebanyak 119 siswa kelas VIII untuk mewakili populasi kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali dengan menggunakan rumus Slovin. Pada penelitian ini, setiap populasi peneliti memilih sampel secara random ataupun memberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel serta tanpa memperhatikan strata (tingkatan) atau disebut teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang bersumber dari siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali dan dokumentasi yang bersumber dari dokumentasi penilaian akhir semester genap siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Penafsiran Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 23,448 + 0,549X_1 + 0,245X_2 + 0,257X_3 + 0,289X_4 + 0,206X_5$ . Persamaan garis tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan prediksi terhadap perubahan variabel dependen yaitu hasil belajar dengan variabel independen yaitu fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai peubah. Harga koefisien regresi positif diartikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen dan begitu sebaliknya. Untuk menguji persamaan garis tersebut berarti atau tidak digunakan uji F sebagai alat prediksi. Berdasarkan perhitungan diperoleh:

#### a. Pengaruh Kesulitan Belajar Bahasa Jawa secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar

Hasil uji F diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000; karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara kesulitan belajar bahasa Jawa secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar sehingga terjadi kesenjangan atau jarak antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Sebagaimana penjelasan Djamarah (2011: 235) yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi jasmaniah/fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa meliputi keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Keseluruhan faktor harus diperhatikan SMP IT Nur Hasan Boyolali untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

## **b. Pengaruh Fisiologis terhadap Hasil Belajar**

Hasil uji  $t$  variabel fisiologis ( $X_1$ ) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,021; karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel fisiologis ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Proses belajar akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu. Siswa juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk sehingga badannya lemah dan terdapat gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Terganggunya kesehatan siswa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, aktivitas yang terlalu padat mulai dari pagi hari sampai menjelang malam, kesehatan mental siswa yang kurang baik sehingga diperlukan refreshing ataupun *problem sloving* lalu perilaku pola makan siswa yang kurang baik seperti, kebiasaan tidak sarapan pagi, mengemil makanan yang rendah

gizi dan makan makanan siap saji (*fast food*).

Selain itu, siswa terkadang mengalami gangguan dalam pendengaran atau penglihatan sehingga kesulitan memahami informasi yang disampaikan guru. Sehingga diperlukan media pembelajaran sebagai alat komunikasi agar proses belajar mengajar lebih efektif. Oleh karena itu, terhambatnya proses belajar pada aspek fisiologis mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Munirah (2018: 51) yang menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar dari faktor fisik meliputi kondisi kesehatan dan kesempurnaan fisik. Kondisi fisik yang sehat akan membuat anak menjadi nyaman beraktivitas dalam kegiatan belajar dan seseorang yang mengalami cacat seperti gangguan penglihatan ataupun pendengaran akan mengalami kesulitan dalam

membaca atau mendengarkan materi pembelajaran.

### **c. Pengaruh Psikologis terhadap Hasil Belajar**

Hasil uji t variabel psikologis ( $X_2$ ) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,011; karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel psikologis ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, seperti intelegensi/kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Guru dalam memberikan materi pembelajaran juga harus melihat intelegensi, bakat dan kematangan siswa. Begitupun dalam pembelajaran sangat diperlukan minat, motivasi, perhatian dan kesiapan siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyerap ilmu dari materi yang disampaikan guru. Siswa yang ramai, kurang memperhatikan, tidak siap dalam

menerima pembelajaran akan kesulitan memahami materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran yang kurang maksimal tersebut mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asriyanti dan Purwati (2020: 83) yang menyebutkan bahwa faktor intern yang menonjol dalam kesulitan belajar matematika siswa kelas V terkait dengan faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis yang dimaksud adalah minat motivasi dan IQ siswa. Minat dan motivasi yang kurang menjadi penyebab utama kesulitan belajar dalam belajar matematika.

#### **d. Pengaruh Keluarga terhadap Hasil Belajar**

Hasil uji t variabel keluarga ( $X_3$ ) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,018; karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keluarga ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Keluarga merupakan lingkungan

pendidikan pertama dan utama siswa. Kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa misalnya, cara didik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan yang ditanamkan kepada siswa. Hal ini juga sejalan dengan Asriyanti dan Purwati (2020: 83) menyatakan bahwa dalam pelajaran matematika faktor ekstern yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yakni salah satunya keluarga. Keluarga yang menanamkan sikap disiplin, memberikan motivasi berprestasi siswa dan mendukung fasilitas pembelajaran siswa maka akan menunjang hasil belajar siswa. Sebaliknya kurangnya bimbingan dan dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi kemaksimalan hasil belajar siswa.

#### **e. Pengaruh Masyarakat terhadap Hasil Belajar**

Hasil uji t variabel masyarakat ( $X_4$ ) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,029; karena nilai probabilitas lebih kecil dari

0,05 maka maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara masyarakat ( $X_4$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Masyarakat termasuk salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Unsur-unsur masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadil (2015: 280) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan masyarakat seperti lingkungan tetangga dan media massa juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mengembangkan pribadi seorang siswa. Tetapi kegiatan kemasyarakatan yang terlalu banyak dapat mengganggu kewajiban belajar siswa. Sehingga hal tersebut dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **f. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar**

Hasil uji  $t$  variabel lingkungan sekolah ( $X_5$ ) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,032; karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel lingkungan sekolah ( $X_5$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang terdapat pada lembaga pendidikan dalam melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, daya konsentrasi siswa saat belajar dan proses penyampaian materi yang dirasa penting untuk diketahui siswa.

Unsur-unsur lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya, metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan sekolah dan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ixganda dan Suwahyo (2015: 106) menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar ekstern yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah faktor lingkungan sekolah. Hal tersebut karena guru kurang interaktif dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran kurang bervariasi.

## SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis, secara simultan variabel fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. Besarnya pengaruh variabel

fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan masyarakat yang dilihat dari *Adjusted R square* adalah sebesar 0,555. Hal ini berarti 55,5% hasil belajar dapat dijelaskan oleh keenam variabel tersebut. Sedangkan sisanya ( $100\% - 55,5\% = 44,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

2. Berdasarkan hasil analisis, secara parsial variabel fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali. Berlandaskan hasil persamaan garis regresi menyatakan bahwa variabel yang memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP IT Nur Hasan Boyolali adalah variabel fisiologis dengan koefisien regresi 0,549 kemudian variabel masyarakat dengan koefisien regresi 0,289, variabel keluarga dengan koefisien regresi 0,257, variabel psikologis dengan koefisien regresi 0,245 dan variabel lingkungan sekolah dengan koefisien regresi 0,206.

## REFERENSI

- Asriyanti, Frita D dan Indah, Sri Purwati. 2020. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Vol.29, No.01: Mei 2020.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S B & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadil, Moh. Lutfi. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal*. Economic Education Analysis Journal. Vol. 04, No. 02: Agustus 2015.
- Irham, M. & Wiyani, A.N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ixganda, Okxy dan Suwahyo. 2015. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. Vol.15, No.02: Desember 2015
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munirah. 2018. *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Jurnal Tarbiyah. Vol. 3, No. 2: Desember 2018
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.